



Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sampang

Shafa Faradila¹ & Niniek Imaningsih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur

Article Infortion

Article history:

Received 20 Agustus 2021;

Received in revised form 24

September 2021; Available online

29 January 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between economic growth, the human development index, and the open unemployment rate to the poverty level by using multiple linear analysis methods supported by secondary data for the period 2011-2020. The results of the study conclude that economic growth has no effect on the level of poverty. This condition was caused by the low value of economic growth as a systemic impact of the COVID-19 pandemic which affected most business activities until their production decreased. The Human Development Index (HDI) has an effect on the level of poverty, this can be seen from the increase in the index every year even though it has not been able to reach a high category in Sampang Regency. The open unemployment rate has no effect on the poverty rate due to limited employment opportunities. One of the reasons is that the competence of the productive age population is still low and not in accordance with the needs of the industry in Sampang Regency.

Keywords: Economic Growth, HDI, Open Unemployment Rate and Poverty Rate

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dengan metode analisis linier berganda yang di dukung data sekunder selama periode tahun 2011-2020. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kondisi ini di sebabkan rendahnya nilai pertumbuhan ekonomi sebagai dampak sistemik adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap sebagian besar kegiatan usaha hingga mengalami penurunan produksinya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari kenaikan indeks setiap tahunnya meskipun belum bisa menggapai kategori yang tinggi di Kabupaten Sampang. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di sebabkan terbatasnya lapangan kerja. Salah satu penyebabnya adalah kompetensi penduduk usia produktif masih rendah dan belum sesuai dengan kebutuhan industri di Kabupaten Sampang.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang selalu terjadi dalam proses pembangunan suatu Negara (Bahauddin et al, 2021). Kemiskinan dapat dilihat dari kondisi pendidikan rendah, kesehatan kurang terjaga, ketidakmampuan untuk menjalani kehidupan, kekurangan uang, pendapatan rendah (Desinta dan Sitorus, 2021). Suatu penduduk dikatakan miskin jika rata-rata pengeluaran perkapitanya berada pada garis kemiskinan dasar. Solana (2021) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang muncul di negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia, upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan telah dilakukan dalam

berbagai bentuk, mulai dari program bantuan tunai atau pemerataan hingga program transmigrasi bagi masyarakat miskin (Wardani et al, 2021).

Ditingkat regional, Kabupaten Sampang merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Jawa Timur yaitu mencapai 224,70 ribu jiwa pada tahun 2020. Tingginya angka kemiskinan Kabupaten Sampang dipengaruhi rendahnya lapangan kerja dan kualitas pendidikan serta kondisi ini di perparah adanya gejolak pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini.

Disisi lain, pertumbuhan ekonomi menjadi syarat penting untuk mencapai pengurangan tingkat kemiskinan yang berkelanjutan di suatu wilayah

Author Correspondence:

E-mail: shafafaradila@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.313>

(Rhamadhani, 2021). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,29 persen yang sebagian besar disebabkan adanya pandemi covid-19, pada gilirannya berpengaruh terhadap sebagian besar kegiatan usaha mengalami penurunan produksinya.

Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan suatu penduduk memiliki jalan masuk terhadap hasil pembangunan ketika mendapati pendapatan, kesehatan, dan pendidikan, sehingga jika nilai IPM rendah maka tingkat kemiskinan tinggi di wilayah tersebut (Sari dan Sitorus, 2021). Kabupaten Sampang termasuk wilayah dengan IPM level sedang yaitu 62,70 pada tahun 2020. Salah satu faktor penyebab IPM rendah adalah lambatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.

Penelitian dengan tema kemiskinan telah banyak dilakukan, salah satunya Deby dkk, (2021) menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan. Namun, hasil penelitian Radiatul & Marwan, (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian mengenai pengaruh IPM terhadap kemiskinan yang dilakukan oleh Dwi dkk (2019), (Radiatul & Marwan, 2020), (Indah dkk., 2020), dan (Margaretha dkk., 2021) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan penelitian Mujahid dkk, (2021) menerangkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Indah dkk, (2020) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Gebila & Ayu, (2020), (Mujahid dkk, 2021), (Margaretha dkk, 2021), (Deby dkk, 2021) menerangkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan perbedaan hasil penelitian dan kompleksnya faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Disamping itu, Kabupaten Sampang termasuk daerah tertinggal dengan tingkat kemiskinan cukup tinggi di Jawa Timur, sehingga penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makan maupun non makan (Syairozi, 2020). Kemiskinan dari ketimpangan sosial yang disebabkan orang masuk kategori sudah memenuhi kebutuhan dasar minimum (Ratih, 2021). Namun, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat di sekitarnya (Widodo et al. 2021). Besarnya ketimpangan pendapatan antar golongan atas dan golongan bawah, maka semakin banyak jumlah penduduk sebagai penduduk miskin dengan kata lain kemiskinan berbanding lurus dengan masalah distribusi pendapatan (Adams dan Dwi, 2021).

Faisal Basri menjelaskan salah satu syarat keberhasilan program-program pembangunan sangat tergantung pada ketepatan identifikasi terhadap target area dan target group. Keberhasilan upaya mengentaskan orang miskin tergantung pada langkah awal dari formulasi kebijakan meliputi identifikasi secara benar siapa yang masuk kategori penduduk miskin dan dimana lokasinya serta melalui profil kemiskinan dimasyarakat penyusunan kebijakan kemiskinan lebih tepat sasaran (Afira dan Wijayanto, 2021). Langkah evaluasi dari setiap kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya kebijakan pengentasan kemiskinan selama ini sudah mendukung atau malah justru bertentangan dengan usaha dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (Rizki, 2021).

Selanjutnya, kemiskinan dalam arti luas sebagai keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebab sebuah karya, sebuah negara yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan dalam suatu kehidupan, terancamnya rasa keadilan, terancamnya posisi tawar dalam pergaulan dunia dan pada jangka yang lebih panjang akan dapat mengakibatkan hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan Negara (Sari et all, 2021). Negara-negara maju dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonominya adalah lebih menekankan pada kualitas hidup yang dinyatakan

dengan suatu perubahan lingkungan hidup (Widyarsi dan Usman, 2021).

Menurut Tadoro (1994) menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh: 1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan; 2) perbedaan sejarah, dimana sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan; 3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia; 4) perbedaan peran sektor swasta dan Negara; 5) perbedaan struktur industrinya; 6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain; dan 7) perbedaan pembagian kekuasaan struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

Menurut Rasidin (2004) perusahaan akan memperoleh hasil lebih banyak jika mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas tinggi sehingga perusahaan bersedia memberikan upah lebih tinggi terhadap pekerjaannya. Kondisi yang sama juga berlaku pada sektor pertanian melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan dan lebih efisien (Harahap, 2022). Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh kesejahteraan lebih baik yang tercermin dari peningkatan pendapatan maupun konsumsinya (Prasetyono dan Anggraini, 2021). Begitu juga sebaliknya, rendahnya produktivitas masyarakat miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka dalam memperoleh pendidikan (Melliny et al. 2019).

Menurut Lincoln Arsyad (1997) terdapat hubungan erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran terhadap kemiskinan. Bagi masyarakat yang bekerja paruh waktu ataupun tidak mempunyai pekerjaan tetap selalu berada diantara golongan masyarakat miskin (Juniarto dan Muchlisoh, 2021). Masyarakat yang bekerja dengan bayaran upah tetap dibawah naungan pemerintah seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan perusahaan swasta biasanya dikelompokkan sebagai masyarakat menengah keatas. Rata-rata bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan merupakan masyarakat kurang sejahtera dan bagi mereka yang bekerja secara penuh digolongkan sebagai orang kaya (Annisa dan Sumarni, 2021). Tetapi tidak semua pernyataan tersebut benar, faktanya banyak orang yang menganggur karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari

sebelumnya dan mencari sesuai dengan tingkat pendidikannya . Banyak pula yang bekerja *Full Time* (penuh) tetapi upah kerja mereka terima tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan hidup dalam keterbatasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder selama periode tahun 2011-2020 yang berasal dari laporan resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2021. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Metode analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) dengan model (Tarigan, 2021):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi

Model	t hitung	t tabel
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	-0,691	2,447
IPM (X2)	-6,271	2,447
TPT (X3)	0,318	2,447

Sumber: data diolah, 2021

a. Penduduk miskin di kabupaten sampang
Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan pendekatan yang sistematis terpadu serta menyeluruh (Taqiyuddin dan Rizki, 2021). Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar penduduk maka, diperlukan langkah-langkah strategis (TNP2K, 2014). Kabupaten Sampang sebagaimana tertuang dalam misinya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas telah dilakukan berbagai upaya dalam mengurangi angka kemiskinannya.

Jumlah penduduk miskin yang cenderung menurun seiring banyaknya program pengentasan

kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sampang. jumlah penduduk miskin Kabupaten Sampang yang terus menurun selama empat tahun terakhir (2016-2019) dan naik di tahun 2020 belum mampu mengubah posisi Kabupaten Sampang sebagai kabupaten dengan persentase penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jawa Timur.

Tingginya angka kemiskinan Kabupaten Sampang disebabkan oleh faktor adat dan budaya masyarakat yang lebih mengutamakan pendidikan agama (pondok pesantren dan sekolah diniyah). Sedangkan pendidikan formal terabaikan. Disamping itu, penduduk yang memiliki pendidikan tinggi banyak merantau dan menetap di daerah lain serta enggan tinggal di wilayah Kabupaten Sampang. Kemiskinan harus dipandang secara luas agar dalam implementasi kebijakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Santoso dan Rakhmawan, 2021). Kemiskinan bukan hanya persoalan banyak penduduk miskin tapi juga seberapa besar jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan yang disebut tingkat kedalaman kemiskinan (P_1) dan keragaman pengeluaran antar penduduk miskin yang disebut tingkat keparahan kemiskinan (P_2). Kabupaten Sampang pada tahun 2020 memiliki indeks kedalaman kemiskinan (P_1) menurun sebesar 0.27 poin hingga 2.93 dan kondisi yang sama juga terjadi penurunan pada tingkat keparahan kemiskinan (P_2) hingga menjadi 0.53.

b. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagian masyarakat tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia serta harus dapat dirasakan seluruh rakyat (Rizaldi dan Utomo, 2021). Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan (Razendrya, 2021). Namun, meski pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Aldiyus, 2020).

Menurut penelitian (Nurfitri Yanti, 2010) menyatakan bahwa PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil (Nafi'ah, 2021). Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan tetapi harus memperhatikan juga distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasilnya (Setyadi dan Indriyani, 2021). Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas dan pola konsumsi rumah tangga (Salsabila dan Hendrawan, 2021). Apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas dapat dipastikan banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang (Widodo et al. 2021).

Informasi diatas memberikan pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap angka kemiskinan. Akan dari hasil penelitian ini menemukan kebalikannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sampang. temuan ini diperkuat dari penelitian Radiatul (2020) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Kondisi ini disebabkan rendahnya nilai pertumbuhan ekonomi sebagai dampak sistemik adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap sebagian besar kegiatan usaha di Kabupaten Sampang, sehingga produksinya mengalami penurunan drastis. Selain itu, pemerintah Kabupaten Sampang belum tepat sasaran memberikan subsidi dana antar sektoral, sehingga meningkatkan angka ketimpangan pada sektor-sektor ekonomi.

c. Hubungan indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan

Diperoleh hitungan pengujian yang sudah dilaksanakan lebih dahulu, Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh kepada tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang. Meskipun per tahunnya IPM di Kabupaten Sampang mengalami kenaikan namun belum bisa menggapai kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak merata. Lebih lanjut, komponen pembentuk dari Indeks Pembangunan Manusia

adalah pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa karena kualitas sumber daya yang handal salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Kemajuan pendidikan Kabupaten Sampang dapat dilihat dari indikator, yaitu angka partisipasi sekolah (APS) usia 13-15 sebesar 93.54 persen, usia 16-18 sebesar 57.61 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada sekitar 42.39 persen penduduk kabupaten sampang usia 16-18 yang tidak sekolah, baik karena belum pernah sekolah sama sekali maupun putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolahnya.

Kesehatan masyarakat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Diharapkan dengan sumber daya manusia yang sehat dapat menjadi modal kuat pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator penting tingkat kesehatan masyarakat Kabupaten Sampang tahun 2020, yaitu angka kematian bayi, angka kelahiran kasar mengalami penurunan hingga 14.1 per 1.000 penduduk, umur harapan hidup meningkat 68.03, dan angka kesakitan mengalami peningkatan mencapai 47.05 persen.

Hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang pernah dilaksanakan lebih dahulu dengan Indah, dkk. (2020) yaitu membuktikan bahwa IPM dengan kemiskinan tidak mendapat pengaruh yang relevan.

d. Hubungan pengangguran terbuka dengan kemiskinan

Menurut Sukirno (2004) dampak negatif dari pengangguran adalah mengurangi tingkat pendapatan yang diterima masyarakat, pada gilirannya mampu mengurangi tingkat kesejahteraannya. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang di sebabkan menganggur akan meningkatkan peluang bagi mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Firdaus dan Muchlisoh, 2021). Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu menimbulkan efek buruk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Hulu dan Wahyuni, 2021).

Menurut Mankiw (2003) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Selanjutnya, Nuryanti dan Soebagijo (2020) mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari (Zebua, 2021). Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah maka pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin (Hardiyanti et all. 2021).

Penjelasan diatas menggambarkan hubungan yang erat antara pengangguran dengan kemiskinan. Namu, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gebila (2020), Mujahid, dkk. (2021), Margaretha dkk. (2021), Deby dkk. (2021) bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Besarnya jumlah usia produktif yang sedang mencari dengan lapangan kerja yang sangat terbatas di Kabupaten Sampang. Fakta ini tambah di persulit dengan kenyataan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para pencari kerja belum sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, secara istilah mereka yang sedang mencari kerja buka bagian dari penduduk miskin karena pada kehidupan mereka sebagian dari dana orang tua dan sebagian memiliki usaha yang dapat menunjang kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kondisi ini disebabkan rendahnya nilai pertumbuhan ekonomi sebagai dampak sistemik adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap sebagian besar kegiatan usaha di Kabupaten Sampang, sehingga produksinya mengalami penurunan drastis. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari kenaikan indeks setiap tahunnya meskipun belum bisa menggapai kategori yang tinggi di Kabupaten Sampang. Hal berbeda, tingkat

pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di sebabkan terbatasnya lapangan kerja. Salah satu penyebabnya adalah kompetensi penduduk usia produktif masih rendah dan belum sesuai dengan kebutuhan industri yang ada di Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Fendiawan, dan Hastarini Dwi Atmanti. 2021. "Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di 6 provinsi di pulau jawa." Studi Manajemen dan Riset Terapan 1(1): 1–8. <http://scholar.unand.ac.id/60788/>.
- Afira, Natasya, dan Arie Wahyu Wijayanto. 2021. "Analisis Cluster dengan Metode Partitioning dan Hierarki pada Data Informasi Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2019." Komputika: Jurnal Sistem Komputer 10(2): 101–9.
- Aldiyus, Mike Triani. 2020. "Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Indonesia."
- Annisa, Farah, dan Cucu Sumarni. 2021. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019." Seminar Nasional Official Statistics 2021(1): 567–76.
- Anonim, 2019, Kemiskinan dan Ketimpangan, Badan Pusat Statistik.
- Anonim, 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Timur (Persen), 2017-2019, Provinsi Jawa Timur.
- Anonim, 2021, Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk, P1, P2 di Kabupaten Sampang tahun 2012-2019, Kabupaten Sampang.
- Anonim, 2021, Indeks Pembangunan Manusia, Badan Pusat Statistik.
- Anonim, 2021, IPM (Metode Baru) Di Provinsi Jawa Timur 2018-2020, Kabupaten Sampang.
- Anonim, 2021, IPM Meningkat 1,51 Per Tahun 2020 Tertinggi Kedua Se-Jatim, diakses pada 15 Oktober 2021, <https://radarmadura.jawapos.com/berita-daerah/sampang/30/01/2021/ipm-meningkat-151-per-tahun>
- Anonim, 2021, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sampang menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 – 2020, Kabupaten Sampang.
- Bahauddin, Achmad, Agustina Fatmawati, dan Febrianti Permata Sari. 2021. "Analisis Clustering Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menggunakan Algoritma K-Means." Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi 4(1): 1.
- Desinta, Dinda, dan Jeffry R. H. Sitorus. 2021. "Pengaruh Kejadian Bencana Alam dan Sosial Demografi Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017-2020." Seminar Nasional Official Statistics 2021(1): 383–92.
- Deby Oktaviana, Wiwin Priana Primandhana & Mohammad Wahed., 2021, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Madiun', Syntax Idea, Vol. 3, No. 5, pp. 1034-1049.
- Dwi Bagus Mei Alfianto, Nanik Istiyani, Teguh Hadi Priyono., 2019, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur', e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 6, No. 1, pp. 85-90.
- Gebila, Ayu Wulandari., 2020, 'Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018', JURNAL MANAJEMEN KOMPETEN Vol. 3, No.2, pp. 23-34.
- Firdaus, Muhammad Rifqi Maulana, dan Siti Muchlisoh. 2021. "Determinan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019 Menggunakan Spatial Error Model dengan pendekatan Fixed Effect." Seminar Nasional Official Statistics 2021(1): 587–92.
- Harahap, Ainun Habibi. 2022. "Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia (Poverty Analysis and Agricultural Sector Growth in North Sumatra Province, Indonesia)." Agricultural Journal 5(1): 76–83.
- Hardiyanti, Widhian, Andi Kartika, dan Sartika Wulandari. 2021. "Analisis Kemiskinan di Kota Besar Pulau Jawa Analysis of Poverty In A Big City, Java Island." (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen 8(November): 92–103.
- Hulu, Purim Kharisman, dan Krismanti Tri Wahyuni. 2021. "Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019." Seminar Nasional Official Statistics 2021(1): 603–12.
- Indah Purboningtyas, Indah Retno Sari, Tian Guretno, Ari Dirgantara, Dwi Agustina, M Al Haris., 2020, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka

- dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah’, *Jurnal Saintika Unpam : Jurnal Sains dan Matematika Unpam*, Vol. 3, No. 1, pp. 81 – 88.
- Juniarto, Yogi, dan Siti Muchlisoh. 2021. “Pengaruh Kredit UMKM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 577–86.
- Melliny, Dwi et al. 2019. “Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Indonesia Bagian Tengah.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis (J-mabis)* |: 1–6.
- Nafi’ah, Bariyyatin. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(2): 953–60.
- Nuryanti, Rahma, dan Tulus Soebagijo. 2020. “SEM-PLS Untuk Analisis Struktur Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Selama Pandemi Covid-19 SEM-PLS For East Java Province Poverty Structure Analysis at the Covid-19 Pandemic.” *Tulus Soebagijo*: 195–203.
- Prasetyono, Rinaldo Isnawan, dan Dyah Anggraini. 2021. “Analisis Peramalan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Dengan Model Arima.” *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 26(2): 95–110.
- Prasetyoningrum., & Sukmawati., 2018, ‘Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia.’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, pp. 217-240.
- Ratih Dewi Lestari. 2021. “Analisis Pengaruh Amh, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Ahh, Dan Pdb Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Pada Tahun 2000-2020.”
- Razendrya, Rizq Taufiq Bahtiar. 2021. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembangunan Manusia.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 176–84.
- Rhamadhani, Iwan. 2021. “Analisis Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2007- 2018).”
- Rizaldi, Agriyandi, dan Agung Priyo Utomo. 2021. “Pemodelan Jumlah Pengangguran Usia Muda di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 dengan Regresi Binomial Negatif.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 293–302.
- Rizki, Muhammad. 2021. “Dampak Program Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Good Governance* 17(2): 125–35.
- Radiatul Fadila & Marwan., 2020, ‘Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018’, *Jurnal Ecogen*, Vol. 3, No. 1, pp. 120-133. <https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/gg/article/view/335>.
- Salsabila, Dina, dan Muhammad Yunus Hendrawan. 2021. “Analisis Kondisi Pemberdayaan Gender di Indonesia Tahun 2020 dengan Agglomerative Hierarchical Clustering dan Biplot.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 204–13.
- Santoso, Katamso Noto, dan Suryo Adi Rakhmawan. 2021. “Decent Work Composite Index in Indonesia in The Era of COVID-19 Pandemic.” 19: 214–22.
- Sari, Esa Anindika, dan Jeffry Raja Hamonangan Sitorus. 2021. “Ketahanan Remaja Perempuan dari Rumah Tangga Miskin terhadap Pernikahan Dini di Indonesia Tahun 2020.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 353–62.
- Sari Wuladari, Alma Azahra, Novita Sari, Amalia Nasution, Faizatul Nisa. 2021. “Kesenjangan Pendapatan yang Memicu Kemiskinan di Indonesia Sari.” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 1(1): 129–38.
- Setyadi, Sugeng, dan Lili Indriyani. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Anak.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4: 1–11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>.
- Solana, Aryadi. 2021. “Analisis Prioritas Pembangunan Subsektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan Di Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 130–38.
- Syairozi, Muhamad Imam. 2020. “Analisis Kemiskinan di Sektor Pertanian (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang).” *Media Ekonomi* 28(2): 114–28.
- Sitepu, Rasidin K. dan Bonar M. Sinaga, 2004. *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium*.

- <http://ejournal.unud.ac.id/?module=detailpenelitian&idf=7&idj=48&idv=181&di=48&idr=191>.
- Margaretha Larasati Prayoga, Muchtolifah, & Sishadiyati., 2021, 'Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo', *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 3, No.2, pp. 135-142.
- M. Mujahid Shaleh, Syahrir Mallongi, & Zainuddin Rahman., 2021, 'Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur', *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 8, No. 2 pp. 143-167.
- Taqiyyuddin, Teguh Ammar, dan Muhammad Irfan Rizki. 2021. "Pemodelan Fixed Effect Panel Spatial Durbin Error Model Pada Tingkat Kemiskinan." *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 90–98.
- Tarigan, Wenny Srimeinda. 2021. "Analisis Regresi Spasial pada Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020." *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 403–8.
- Wardani, Intan Kusuma et al. 2021. "Pemodelan Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Indonesia Menggunakan." *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2021*: 15–23.
- Widodo, Edy, Putri Ermayani, Latifah Nur Laila, dan Asdan Tri Madani. 2021. "Pengelompokan Provinsi di Indonesia Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menggunakan Analisis Hierarchical Agglomerative Clustering." *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 557–66.
- Widyarsi, Lisa, dan Hardius Usman. 2021. "Penggunaan Data Google Trends untuk Peramalan Tingkat Pengangguran Terbuka di Tingkat Nasional dan Regional di Provinsi Jawa Barat." *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 980–90.
- Zebua, Hasrat Ifolala. 2021. "Pemodelan Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Regresi Nonparametrik Kernel dan Splines." *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 899–907.